

Campur Kode pada Akun Youtube Najwa Shihab dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Agnes Monica

Siti Khasanah¹

Sri Yanuarsih²

I Wayan Letreng³

¹²³Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹sitikhasanah787@gmail.com

²sriyanuarsih1@gmail.com

³wletreng@gmail.com

Abstrak

Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa bahkan lebih dalam satu tuturan. Penelitian ini menganalisis campur kode dalam podcast *Catatan Najwa Shihab* bersama Agnes Monica dalam kanal YouTube Najwa Shihab. Campur kode dalam percakapan sehari-hari sering terjadi, terutama podcast Najwa Shihab bersama Agnes Monica. Seorang penutur memakai dialek bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian berfokus menemukan bentuk campur kode dan leksikon campur kode podcast tersebut. Metode menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis konten tematik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa campur kode banyak digunakan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa, termasuk kosakata dan frasa seperti *literally, male, female, strong minded women, women entrepreneur, excellent bold, they have potential, feminist, empowering women, equality women, action, speak up, my character, progressive, you look beautiful, society, take a risk, dan multitasking*. Leksikon campur kode yang ditemukan mencakup kosakata bahasa Inggris yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia. Faktor utama yang melatarbelakangi penggunaan campur kode meliputi keringkasan, ketiadaan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia, serta kebutuhan untuk memberikan penekanan makna. Dengan demikian, penggunaan campur kode tidak hanya berfungsi sebagai strategi komunikasi, sekaligus mencerminkan gaya bahasa modern yang relevan dengan wacana global.

Kata Kunci: *campur kode, podcast, YouTube, leksikon campur kode*

Pendahuluan

Dibeberapa tahun terakhir podcats populer untuk mencari informasi dan hiburan. Menurut (Angga Dewi et al., 2022) Podcast sekarang mengalami perkembangan ke tahap kedua, yakni selain berbentuk audio juga tersedia dalam format video, sehingga lahir podcast audiovisual dibagikan lewat akun media sosial para pembuat konten.. Podcast YouTube menjadi sarana mencari berbagai informasi Dengan format audio fleksibel, pendengar mengakses konten kapan saja dan dimana saja, baik melalui perangkat, tablet dan komputer. Podcast merupakan rekaman audio berbasis digital dipublikasikan secara, memberi keleluasaan bagi pendengar untuk mengaksesnya melalui unduhan streaming kapan dan di mana saja.(Imarshan, 2021) Umumnya podcast berada dilaman youtube namun sudah banyak tersedia platform aplikasi beragam seperti Spotify, Castbox , Google Podcast, Pocket Casts , Podcast Go , Podcast Addict dan banyak lainnya. Sehingga cocok untuk orang – orang dengan jadwal sibuk karena bisa didengarkan saat perjalanan , berolahraga dan aktivitas sehari-hari lainnya. Podcast mencakup berbagai topik , mulai berita , teknologi dan kesehatan hingga hiburan fiksi. Keunikan podcast kebebasan

dimiliki oleh pembuatnya dalam menyajikan konten. Tidak ada batasan format dan durasi tertentu, podcast bisa berupa wawancara, diskusi, cerita, sampai monolog menarik. Selain itu, banyak podcast memberikan perspektif lebih personal dan mendalam tentang topik tertentu, pengalaman lebih intim dibandingkan media tradisional.

Selain itu, podcast sering mengundang tamu dari berbagai bidang, memberikan wawasan lebih kaya dan variasi dalam penyajian informasi. Dengan semakin banyaknya pilihan podcast yang tersedia, pendengar mudah menemukan program sesuai minat mereka, menjadikannya alternatif berguna, menghibur, mencari informasi dan menikmati hiburan.

Bahasa merupakan bunyi yang dilambangkan secara arbitrer dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana diskusi, interaksi, dan pelestarian jati diri (Maisaroh:Sarujin, 2023). Dalam sebuah podcast penggunaan bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan informasi, membangun koneksi dengan audiens, dan menciptakan pengalaman mendengarkan menarik. Gaya bahasa dalam podcastpun beragam mulai dari formal, informal dan campuran. Bahasa formal podcast biasanya bersifat edukatif, profesional, membahas topik serius seperti bisnis, sains, dan hukum. Bahasa informal Lebih santai dan sering digunakan dalam podcast hiburan, komedi dan bincang-bincang santai. Bahasa campuran digunakan oleh podcaster memadukan bahasa formal dan informal untuk menciptakan suasana fleksibel sesuai audiens.

Tidak sedikit para pengguna berbahasa di podcast mencampur kode bahasa kedalam percakapan lawan bicara, Kemahiran berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa menciptakan fenomena dikenal dengan campur kode. Masyarakat Indonesia umumnya mempunyai lebih dari satu bahasa dikuasai dan digunakan dalam berkomunikasi. Menurut (Harahap, 2023) Seseorang mampu menggunakan dua bahasa disebut bilingual, dan praktik penggunaan dua bahasa ini disebut bilingualisme. Tidak terbatas pada penggunaan dua bahasa, masyarakat Indonesia dalam praktik sehari-hari kerap mengombinasikan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam aktivitas komunikasinya. Ketika seseorang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa biasanya disebut multilingualisme. Multilingualisme bahasa Indonesia (Putra & Putra, 2023) merujuk pada dalam kanal YouTube Najwa Shihab, penggunaan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia kerap dipadukan dengan bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa lain. Program yang dipandu Najwa Shihab menghadirkan narasi membahas beragam isu, mulai dari politik, hukum, sosial-keagamaan hingga topik aktual lainnya. Sajian ini tidak hanya ditujukan sebagai hiburan, dirancang untuk memberikan wawasan mendalam kepada audiens. Podcast Najwa Shihab dipilih sebagai subjek penelitian karena dalam berbagai konten video termasuk podcastnya, banyak menampilkan video menarik berisi motivasi sampai cerita-cerita yang didalamnya menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, baik berasal dari pembawa acara maupun bintang tamunya. Variasi bahasa ini menimbulkan peristiwa campur kode dalam tuturannya. Pada konten podcast Najwa Shihab bintang tamu Agnes Monica membahas tentang isu perempuan mampu menarik perhatian perempuan, khususnya terkait keraguan sebagian dari mereka terhadap kemampuan diri dalam bekerja maupun meraih cita-cita..

Campur kode terjadi saat penutur menyisipkan satu kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Menggabungkan dua bahasa bahkan lebih dalam satu tuturan, dilakukan penutur dan lawan tutur menyelipkan bahasa lain sepadan, disebut campur kode. Ini sepadan dengan pendapat (Fauziah, 2018). Campur kode diartikan sebagai praktik menyelipkan elemen bahasa lain, seperti kata, frasa, idiom, klausa, ke dalam bahasa digunakan penutur. Penggunaan campur kode situasi formal jarang terjadi, biasanya sering digunakan dalam percakapan santai apabila muncul, penyebabnya keterbatasan

kosakata bahasa yang digunakan, sehingga penutur menyelingkan kata dan ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. (Dila Agustina et al., 2024) ,Adapun beberapa penelitian yang membahas bentuk campur kode dan ahli kode, diantaranya yaitu penelitian oleh (Sagita et al., 2024) yang berjudul “Analisis Campur Kode dan Alih Kode Panca Bahasa dalam Ueno Family "Belajar Bikin Bakso Bestie"" berfokus melihat fenomena ahli kode dan campur kode di Ueno Family. Komunikasi yang terjadi di keluarga ini adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa sampai Bahasa Jepang. Keluarga tersebut berasal dari Indonesia bertempat tinggal di Jepang.

Selain itu Penelitian oleh (Karina et al., 2021) berjudul “Campur Kode dan Ahli Kode dalam Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda pada Channel Youtube Narasi Najwa Shihab”. Mendeskripsikan pemakaian bahasa dialami oleh Najwa Shihab dan Maudy Ayunda mencangkup bentuk campur kode serta ahli kode.

Penelitian ini memiliki kesamaan pendeskripsian penggunaan campur kode dan ahli kode dalam berkomunikasi berbahasa. Namun ada beberapa perbedaan dibahas dalam penelitian kali ini khususnya beberapa faktor – faktor memengaruhi penggunaan campur kode tuturan mereka. Penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang pola campur kode komunikasi informal dan dapat digunakan sebagai referensi mempelajari bahasa campuran dalam konteks lebih lanjut. Dan memberikan pengetahuan lebih bagi pembaca maupun pendengar di video Agnes Monica dengan Najwa Shihab. Untuk mencapai kesetaraan gender, perempuan dan laki-laki perlu memiliki hak kewajiban setara tanpa diskriminasi.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada pengkajian objek dalam kondisi nyata, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis berdasarkan fakta ditemukan (Bahiyah & Gumindari, 2024) Dengan metode ini, peneliti berusaha memahami fenomena secara mendalam, bukan hanya berdasarkan statistik, melainkan melalui deskripsi detail sesuai dengan konteks diteliti.

Sumber data berasal dari akun YouTube Najwa Shihab . Data berupa tuturan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan antara Agnes Monica dan Najwa Shihab. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat, dan prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari menghimpun bahan, melakukan analisis data, hingga merumuskan laporan penelitian.. Data dianalisis dengan teknik analisis konten dan analisis tematik.

Hasil

Penggunaan bahasa pada kanal YouTube Najwa Shihab menunjukkan variasi bentuk makna yang beragam. Variasi tersebut salah satunya tampak pada fenomena campur kode (code mixing), yakni percampuran unsur bahasa yang digunakan secara sengaja untuk memperkuat pesan dalam narasi. Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis, presenter berita dan penulis Indonesia. Lahir pada 16 September 1977 di Makassar, Sulawesi selatan. Dikenal karena penyampaian berita lugas dan tajam. Najwa shihab akrab dipanggil Nana. Merintis karir sebagai jurnalis di harian akyat “Rakyat Merdeka” tahun 2000 kemudian menjadi presente berita d Metro TV tahun 2001 sampai membawakan acara berbincang-bincang Mata Najwa namanya semakin dikenal publik. Tak hanya itu, karirnya sekarang juga makin melonjak berkat channel Youtube Najwa Shihab menjadi bagian Narasi dan akun resmi Naswa Shihab.

Campur kode bahasa dilihat dalam video-video channel youtubenya. Kegiatan campur kode dilakukan penutur hampir semua data ditemukan menggunakan campur kode dan alih kode. Penyebabnya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Campur Kode Pada Tuturan Pemakaian Bahasa Najwa Shihab Dan Agnes Monica Di Channel Youtube Najwa Shihab

Pada data ditemukan bentuk campur kode melibatkan dua bahasa, yaitu pencampuran bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Najwa dan Agnes Mo. Penelitian dalam video Najwa Shihab X Agnes Mo berdurasi 50.46. menit. Sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini. Setelah analisis bentuk campur kode, akan muncul leksikon berbahasa Inggris berupa kosakata maupun frasa yang digunakan dalam percakapan. Adapun alasan utama munculnya campur kode dalam percakapan tersebut dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu kepraktisan, keterbatasan padanan kosakata dalam bahasa Indonesia, serta keperluan untuk memberikan penekanan tertentu pada makna. Berikut beberapa kata dan frasa yang penulis berhasil temukan :

Data 1

Agnes : “Cuman emang gak banyak yang emang literally di lapangan, jadi aku *pengennya so look to you* , juga maksudnya memperkerjakan bukan hanya *male* aja juga *female* yang kompeten gitu”

Percakapan antara Najwa Shihab dan Agnes Mo menyoroti isu kesetaraan gender, khususnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja. Agnes menekankan pentingnya memberi kesempatan bagi perempuan yang kompeten, Najwa menjadi contoh konkret. Ujaran tersebut menunjukkan kepedulian pada pemberdayaan perempuan serta penggunaan campur kode sebagai penguat pesan.

Dari tuturan Agnes terdapat campur kode kombinasi dari Bahasa Inggris dan Bahasa Inggris *literally* memiliki arti secara harfiah namun dalam kehidupan sehari-hari Kata "benar-benar" dipakai untuk menegaskan suatu pernyataan, meskipun penggunaannya tidak selalu mencerminkan arti literalnya terdapat juga kata *male* dan *female* yang memiliki arti laki-laki dan perempuan.

Data 2

Agnes : “Oh *strong minded women*”

Najwa : “*nice* di industri ini perempuan kayaknya actually lebih berempati , lebih bisa mendengarkan dengan hati, and then bisa lebih relate ke orang , and then ada yang bilang women interpreneur itu gak akan pernah bisa *take a rich*”

Percakapan menyoroti kualitas perempuan dalam dunia kerja. Agnes menyebut perempuan sebagai *strong minded women*, sementara Najwa menambahkan bahwa perempuan cenderung lebih empatik, mampu mendengarkan, dan memahami orang lain. Ujaran ini menekankan potensi kepemimpinan perempuan sekaligus menghadirkan perspektif yang progresif terhadap peran mereka.

Penggunaan kata *nice* yang berarti bagus dan baik, dipakai sebagai respons positif meskipun dalam bahasa Indonesia dapat diganti dengan kata *bagus* atau *keren*. Selain itu, kata *actually* yang secara harfiah berarti sebenarnya sering digunakan untuk menegaskan pernyataan, mirip dengan fungsi kata *sangat* atau *benar-benar* dalam bahasa Indonesia. Campur kode juga terlihat pada istilah *women entrepreneur* (pengusaha perempuan) yang dipakai untuk menekankan topik pembicaraan, serta frasa *and then* (dan kemudian) yang digunakan sebagai penghubung ide, meskipun padanan bahasa

Indonesia sebenarnya tersedia. Penggunaan kosakata dan frasa memperkuat ekspresi, memberi nuansa modern, dan menegaskan pentingnya topik kesetaraan gender serta peran perempuan dalam konteks profesional.

Data 3

Agnes : “yah betul, dimana aku melihat dari kecil aku melihat ibu aku jadi ibu rumah tangga dan ngurusin karir aku dan Itu **multitasking** banget. Dan dia **excellent bold** , jadi **we will as excellent bold**”

Agnes menekankan kemampuan perempuan dalam mengelola berbagai tanggung jawab. Agnes mencontohkan ibunya yang mampu menjadi ibu rumah tangga sekaligus mengurus karier, menunjukkan kemampuan multitasking dan ketegasan. Ujaran ini menggambarkan kualitas perempuan yang tangguh, mandiri, dan berani mengambil inisiatif.

Campur kode terlihat pada frasa **excellent bold** dan **we will as excellent bold**, yang dipadukan dengan bahasa Indonesia untuk menekankan kualitas positif. Kata **excellent** menekankan keunggulan, sedangkan **bold** menunjukkan keberanian. Sedangkan **multitasking** kemampuan melakukan aktivitas secara bersamaan. Penggunaan kosakata Inggris ini memperkuat ekspresi sekaligus menyoroti peran perempuan yang kompeten dan mampu mengelola berbagai tanggung jawab secara bersamaan.

Data 4

Najwa : “**They have potential** banyak banget anak-anak perempuan yang merasa aa gua tu gak cukup kuat, gua tu **i don't now what to this** dan banyak yang gak sadar tambah ngerendahkan dirinya sendiri.

Ucapan Najwa menyoroti isu kesadaran diri dan potensi perempuan muda. Ia mengamati banyak anak perempuan meragukan kemampuan diri dan kerap menurunkan kepercayaan diri sendiri. Pernyataan ini layak diapresiasi karena menekankan pentingnya pengakuan terhadap kemampuan perempuan serta memberikan perhatian pada tantangan psikologis yang mereka hadapi dalam mengembangkan potensi.

Campur kode terlihat pada kombinasi bahasa Inggris dan Indonesia, seperti **I don't know what to this**, dipadukan dengan ungkapan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris digunakan untuk menekankan kebingungan dan ketidakpastian, sedangkan bahasa Indonesia menyampaikan konteks emosional. Strategi ini memperkuat pesan tentang rendahnya kesadaran diri dan menambah nuansa ekspresif dalam komunikasi.

Data 5

Agnes : “Padahal **feminist** bukan **antimen** tapi **empowering women** , bukan artinya kita **empowering women** menganggap cowok itu lebih rendah., sebenarnya bukan itu yang kita perjuangkan.”

Agnes menekankan makna sesungguhnya dari feminisme, yaitu memberdayakan perempuan tanpa merendahkan laki-laki. Ujaran ini penting karena menghadirkan klarifikasi terhadap kesalahpahaman umum dan menegaskan prinsip kesetaraan gender.

Campur kode tampak pada istilah **feminist** dan **empowering women** digabung dengan bahasa Indonesia untuk menekankan gagasan utama. Kata **feminist** menjelaskan konsep feminisme sering disalahpahami, sedangkan **antimen** membantah anggapan bahwa feminisme berarti kebencian terhadap laki-laki. Frasa **empowering women** menegaskan tujuan gerakan ini, yaitu mendukung dan memperkuat peran perempuan.

Data 6

Agnes : “Aku **action** nya lebih ke menyuarakan **equality women** adalah contohnya pada saat **award sometime** saat aku ada **award** aku pakai baju yang sedikit agak beda dari yang lain, yang kalau cewek harus menggunakan dress”.

Agnes menekankan aksi nyata untuk kesetaraan gender melalui pilihan busana di acara penghargaan, berbeda dari aturan yang mengharuskan perempuan mengenakan dress. Pernyataan ini menunjukkan keberanian dan kreativitas dalam menyuarakan nilai kesetaraan.

Bentuk campur kode tersebut tampak pada kata **action** yang menekankan ide tentang suatu tindakan, **equality women** yang merujuk perjuangan kesetaraan gender, serta **award** berkaitan dengan pengalaman dalam acara penghargaan.

Data 7

Agnes : “enggak, **you look beautiful nana**”

Pernyataan Agnes menunjukkan keakraban dan interaksi personal dalam percakapan. Ungkapan **you look beautiful** dipadukan dengan sapaan **nana**, menekankan nuansa hangat dan perhatian antarindividu, sekaligus menghadirkan ekspresi yang modern dan natural.

Campur kode terlihat pada penyisipan frasa bahasa Inggris **you look beautiful** yang memiliki arti di kamu terlihat cantik. Penggunaan kosakata Inggris ini memperkuat ekspresi pujian dan memberi nuansa modern, sementara sapaan personal **nana** menunjukkan kedekatan dan hubungan interpersonal yang akrab.

Data 8

Agnes : “Kalau keluargaku kayaknya **progressive** ya **for them** lebih fokus ke **my character** ya bukan ke karakter si cowo agnes yang mau **married** gimana gitu”

Ucapan Agnes menekankan pandangan progresif keluarganya, yang lebih fokus menilai karakter individu daripada peran gender. Pernyataan ini mencerminkan pendekatan modern dan terbuka terhadap hubungan sosial serta kesetaraan

Tuturan Agnes terdapat campur kode berupa penyisipan kosakata bahasa Inggris, antara lain **progressive** yang berarti berpikiran modern untuk menggambarkan sikap keluarga, **for them** yang berarti bagi mereka sebagai penunjuk sudut pandang, serta **my character** yang merujuk pada kepribadian penutur. Selain itu, frasa **married in** meskipun kurang tepat secara tata bahasa, dimaksudkan untuk menyebut kondisi pernikahan dengan orang lain.

Data ke 9

Najwa : “**so I really like your poin** , gimana harus **go out** , makanya aku di spesifik ayo kita perempuan ngomong **show your self** kalau memang ini idenya si perempuan ini bukan idenya laki-laki sebutin ini idenya perempuan.”

Agnes : “karena komunikasi solusi itu baru akan didapatin dari **conversation** , kalau misalnya perempuan tidak diperbolehkan di **society** gimana kita bisa **speak up**” Pada data ke 9 campur kode digunakan menegaskan konteks sosial **society** dan tindakan **speak up**. Penggunaan istilah bahasa Inggris membuat pernyataan terasa lebih tegas, modern, dan sesuai dengan wacana global tentang kesetaraan gender.

Percakapan ini menekankan pentingnya perempuan bersuara dan menunjukkan ide mereka secara jelas. Najwa mendorong perempuan untuk menegaskan gagasan mereka sendiri, sementara Agnes menyoroti perlunya komunikasi untuk menemukan solusi. Ujaran ini memperlihatkan kesadaran kritis terhadap kesetaraan gender dan pentingnya partisipasi aktif perempuan dalam konteks sosial.

Campur kode terlihat pada kata **society** dan frasa **speak up**, dipadukan dengan bahasa Indonesia untuk menekankan konteks sosial dan tindakan. Penggunaan kosakata Inggris memperkuat ekspresi, memberi nuansa modern, dan sesuai dengan wacana global mengenai pemberdayaan perempuan.

Leksikon campur kode merupakan pemakaian kosakata dari dua bahasa bahkan lebih dalam satu tuturan, dengan menyisipkan bahasa asing ke dalam struktur bahasa utama. (Numertayasa & Ariawan, 2023) kerap terjadi pada masyarakat dwibahasa maupun multibahasa, baik sebagai variasi gaya berbahasa, alasan kepraktisan, maupun sarana penegasan identitas sosial penuturnya. Berdasarkan kata dan frasa yang muncul, peneliti mengidentifikasi klasifikasi penggunaan leksikon campur kode khusus yang digunakan oleh informan. Klasifikasi tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga tujuan penggunaan campur kode, yaitu (1) faktor keringkasan, (2) faktor ketidakadaan padanan dalam bahasa Indonesia, dan (3) faktor penekanan.

No	Faktor	Kosakata
1.	Faktor keringkasan	Male dan female
2.	Faktor penekanan	Oh strong minded women
3.	Faktor penekanan	Women interpreneur
4.	Faktor keringkasan	Take a risk
5.	Faktor keringkasan	Multitasking
6.	Faktor penekanan	Excellent bold
7.	Faktor penekanan	They have potential
8.	Faktor penekanan	Strong women
9.	Faktor keringkasan	Feminist
10.	Faktor susah padanan dalam bahasa indonesia	Antimen
11.	Faktor penekanan	Empowering women
12.	Faktor penekanan	Equality women
13.	Faktor penekanan	You look beautiful
14.	Faktor keringkasan	Progressive
15.	Faktor penekanan	My character
17.	Faktor penekanan	Action
18.	Faktor penekanan	Speak up

Pembahasan

Analisis percakapan Najwa Shihab dan Agnes Mo menunjukkan penggunaan campur kode berupa penyisipan kosakata bahasa Inggris dalam tuturan berbahasa Indonesia. Campur kode muncul untuk memperkuat ekspresi, menegaskan gagasan, dan menyampaikan makna sosial secara lebih efektif. Tema utama percakapan berkisar pada kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, kemampuan multitasking, penguatan karakter, serta kesadaran diri perempuan muda. Misalnya, Agnes menekankan peluang

setara bagi perempuan melalui frasa *male* dan *female* (Data 1) serta perlunya komunikasi untuk menemukan solusi dalam *speak up* dan *society* (Data 9). Najwa menyoroti kualitas individu dan progresivitas keluarga melalui *my character* dan *for them* (Data 8), serta rendahnya kesadaran diri pada perempuan muda dalam *I don't know what to this* (Data 4).

Campur kode juga digunakan untuk menekankan kualitas dan potensi perempuan. Frasa seperti *strong minded women* (Data 2), *excellent bold* (Data 3), *they have potential* (Data 3), dan *women entrepreneur* (Data 2) berfungsi mempertegas pesan tentang kemampuan, ketangguhan, dan peran perempuan dalam berbagai bidang. Selain itu, istilah ideologis seperti *feminist*, *empowering women*, dan *equality women* (Data 5–6) menegaskan tujuan gerakan pemberdayaan perempuan dan menolak kesalahpahaman bahwa feminisme berarti merendahkan laki-laki. Pilihan kata ini menambah nuansa modern dan ekspresif, sekaligus menguatkan strategi komunikasi penutur untuk menyampaikan pesan penting.

Beberapa frasa juga muncul sebagai bentuk ekspresi personal. Agnes menggunakan *action*, *award*, dan *dress* (Data 6) untuk menekankan kesetaraan gender melalui tindakan nyata, sedangkan *you look beautiful nana* (Data 7) menunjukkan keakraban dan perhatian interpersonal. Frasa seperti *take a risk* dan *multitasking* (Data 1 dan 3) mencerminkan kemampuan perempuan menghadapi tantangan profesional.

Dari analisis leksikon, penggunaan campur kode diklasifikasikan menjadi tiga tujuan: faktor keringkasan, faktor ketidakadaan padanan dalam bahasa Indonesia, dan faktor penekanan. Faktor keringkasan terlihat pada kosakata *male*, *female*, *take a risk*, *multitasking*, *feminist*, dan *progressive*. Faktor penekanan terlihat pada *strong minded women*, *women entrepreneur*, *excellent bold*, *they have potential*, *strong women*, *empowering women*, *equality women*, *you look beautiful*, *my character*, *action*, dan *speak up*. Faktor ketidakadaan padanan muncul pada antimen, tidak memiliki terjemahan langsung bahasa Indonesia.

Fenomena campur kode dalam percakapan tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga strategis, berfungsi untuk menyampaikan pesan, menegaskan gagasan penting, serta menandai identitas sosial penutur. Penggunaan frasa Inggris menambah ekspresi modern, relevansi global, dan kesan tegas pada pernyataan yang berkaitan dengan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan penguatan karakter individu

Simpulan

Penelitian ini menggunakan data dari percakapan antara Najwa Shihab dan Agnes Monica yang disiarkan di kanal YouTube Najwa Shihab dalam format podcast berdurasi sekitar 50 menit 46 detik. Analisis percakapan mengungkap praktik campur kode, yakni penyisipan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, baik berupa kata maupun frasa. Fenomena sejalan dengan definisi campur kode menurut Fauziah (2018), yaitu penggabungan unsur bahasa lain seperti kata, frasa, klausa ke dalam bahasa yang digunakan penutur.

Penggunaan campur kode dalam percakapan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kepraktisan penyampaian pesan, keterbatasan padanan kosakata dalam bahasa Indonesia, serta kebutuhan untuk menekankan makna tertentu. Pilihan istilah bahasa Inggris tidak hanya memperkaya gaya bahasa, tetapi juga memberikan kesan modern, ekspresif, dan sesuai dengan wacana komunikasi global. Hal ini terlihat dari cara Najwa dan Agnes secara konsisten memadukan kedua bahasa baik dalam interaksi sehari-hari maupun saat tampil di media publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode tidak hanya berfungsi sebagai strategi linguistik, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika komunikasi masyarakat bilingual. Media podcast yang fleksibel memungkinkan penutur mengekspresikan ide, identitas, dan gaya bahasa secara lebih bebas, sehingga campur kode muncul secara alami. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian linguistik sekaligus memperlihatkan praktik keberagaman bahasa yang terjadi di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

- Angga Dewi, I. N. E. P., Irawan, R., Darmayuda, I. K., & Sri Wiyati, W. (2022). Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio-Visual sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1972>
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Dila Agustina, Sri Yanuarsih, & M. Imron Abadi. (2024). Bentuk Campur Kode Berupa Kata dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Sayur Keliling di Desa Kebonharjo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 528–539. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.965>
- Fauziah, N. (2018). Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur. *Al-Fathin*, 1, 177–192.
- Harahap, K. O. D. Y. C. (2023). *Campur Kode Kata Dalam Film Siap Gan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban email : prastiosaputro10@gmail.com*. 8(2), 1124–1131.
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Karina, M. F., Irma, C. N., & Permadi, D. (2021). Bentuk Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda Pada Channel Youtube Narasi Najwa Shihab. *Translation and Linguistics (Transling)*, 01(02), 80. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>
- Maisaroh:Sarujin, S. (2023). *View of Pemetaan Kosa Kata Bahasa Jawa Di Wilayah Kecamatan Palang (Studi Dialektologi Masyarakat Pesisir Pantai).pdf*. 7(2), 1383–1388.
- Numertayasa, I. W., & Ariawan, I. N. T. (2023). Campur Kode dalam Bloger Youtube Agung Hapsah “Gak Bisa Basa Enggress”: Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Geram*, 11(2), 55–67. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).14751](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).14751)
- Putra, P. D. L., & Putra, I. G. N. G. (2023). Fungsi Referensial dan Metalinguistik Campur Kode Bahasa Dalam Pementasan Wayang Cenk Blonk Lakon Ludra Murthi. *Jurnal Damar Pedalangan*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.59997/dmr.v3i2.2844>
- Sagita, F. I., Abrian, R., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Panca Bahasa dalam Ueno Family “Belajar Bikin Bakso Bestie.” *Konasindo*, 1, 478–493.